

ABSTRAK

Parid Maulana. Karakteristik Tafsir Alquran di Media Sosial (Analisis buku Tafsir Alquran di Medsos Karya Nadirsyah Hosen).

Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam bukunya “*Tafsir Alquran di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci Alquran pada Era Media Sosial*” yang merupakan kumpulan tulisannya di facebook, di satu sisi telah memberikan *second alternative* dalam memahami Alquran yang sebelumnya masyarakat *awam* hanya memahami penafsiran Alquran secara tekstualis semata. Di sisi lain tidak bisa dipungkiri dengan hadirnya teknologi digital pada abad 20 telah membuka kacamata baru dalam mempelajari Alquran lewat media digital seperti aplikasi dan platform media sosial, sehingga penafsiran Alquranpun seringkali ditemukan tidak sesuai dengan pesan Alquran yang sesungguhnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik penafsiran Alquran di buku *Tafsir Alquran di Medsos* karya Nadirsyah Hosen dengan berpijak pada metode dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Berangkat dari pemikiran bahwa, dengan hadirnya teknologi digital pada abad 20 yang membuat penafsiran Alqurantersebar dimanamana yang keabsahan dari penafsiran Alqurantersebut belum tentu valid dan otoritatif. maka diperlukan metode yang telah mapan guna mengetahui karakteristik *Tafsir Alquran di media sosial*. Metode yang diketengahkan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang berfokus kepada penelitian berbasis *library research*. Berdasarkan penggunaan metode penelitian tersebut, peneliti menemukan sejumlah kesimpulan yakni, berdasarkan sumber penafsiran Nadirsyah Hosen menggunakan metode *bi al-iqtirān*, kemudian cara penjelasan tafsirnya ia menggunakan *muraqrīn*, selanjutnya untuk keluasan penjelasannya Nadirsyah Hosen menggunakan metode *itnabi*, sementara dari sasaran dan tertib ayat ia menggunakan metode *maudhūl*, serta penggunaan dua corak yakni *al-adāb al-ijtimāi* serta corak kontekstual. Lebih lanjut dalam pendekatan penafsirannya Nadirsyah Hosen setidaknya menggunakan tiga pendekatan yakni, pertama dengan pendekatan kontekstual. Kedua, menggunakan pendekatan logika dan terakhir ia melibatkan pendekatan gramatikal bahasa Arab. Adapun konten dalam penafsiran Alquran ini mencakup konten mikro yang terdapat pada pembahasannya di bagian awal, ketiga dan keempat serta bagian kelima. Sedangkan, konten makro atau *killer content* penafsirannya terdapat pada judul tulisannya dan pembahasannya tentang ayat-ayat politik. Penafsiran Nadirsyah Hosen pada bukunya *Tafsir Alquran di Medsos* telah memenuhi standar validitas dan otoritas sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Komarudin Hidayat dan Herlianto yakni mencakup koherensi, korespondensi dan pragmatisme, serta otoritatif karena telah memenuhi standarisasi dengan mengambil wahyu, penalaran yang kuat, bukti empiris dan tradisi yang telah mapan sebagai basis sumber penafsirannya.